

ABSTRAK

Nenden Anggita, 1201030141, “*Penafsiran Ayat-Ayat Maqāmat dalam Tasawuf Menurut Kitāb Tafsīr Al-Asās Fī Al-Tafsīr Karya Sa’īd Al-Hawwa*”, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024

Ragam penafsiran Al-Qur’an sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh perbedaan dalam pandangan, keahlian yang dikuasai, kedalaman pengetahuan, latar belakang lingkungan dan sebagainya. Dari perbedaan ini, muncul beragam interpretasi yang berkembang menjadi aliran-aliran dengan pendekatan yang berbeda-beda. Salah satunya corak tafsir sufi. Dalam melakukan penafsiran Al-Qur’an, para sufi tidak hanya terpaku pada penjelasan harfiah ayat yang didasarkan pada analisis bahasa, melainkan jauh daripada itu, mereka berupaya mengungkap makna tersembunyi yang bersifat spiritual dibalik makna harfiah tersebut melalui tahapan-tahapan latihan spiritual yang dikenal dengan istilah *maqamat*.

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penafsiran ayat-ayat tentang *maqamat taṣāwuf* menurut kitab tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* karya Sa’īd Al-Hawwa dan memahami karakteristik tafsir sufistik *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* karya Sa’īd Al-Hawwa

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan tafsir *sūfistik*. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis isi (*content analysis*) guna menemukan penafsiran ayat-ayat tentang *maqamat taṣāwuf* menurut kitab tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr* karya Sa’īd Al-Hawwa.

Hasil pembahasan dan penelitian ini menemukan bahwa dalam kitab tafsir *Al-Asās Fī Al-Tafsīr*, Al-Hawwa menggunakan pendekatan tasawuf dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an yang terkait dengan *maqamat* yang harus ditempuh oleh seorang sufi. Diantara *maqamat* yang ditafsirkan ialah *maqām taubat* pada (*Qs. At-Tahrim/66:8; Qs. An-Nisā/4: 17; dan Qs. Al-Furqān/25: 70*), *maqām zuhud* pada (*Qs. Aḍ-Ḍuḥā/93: 4; Qs. An-Nisā/4: 77, Qs. Asy-Syurā/42: 20*), *maqām ṣabar* pada (*Qs. Al-‘Asr/103: 3; Qs. Yūsūf/12: 18; dan Qs. Al-Baqarah/2: 45*), *maqām tawakkal* pada (*Qs. Ali Imrān/3: 159; Qs. Al-Furqān/25: 58; dan Qs. Aṭ-Ṭalaq/65: 3*), *maqām riḍa* pada (*Qs. Al-Mujādalah/58: 22; Qs. Al-Taubah/9: 59 dan 100*) dan *maqām mahabbah* (*Qs. Al-Baqarah/2: 165 dan Qs. Al-Maidah/5: 54*). Secara garis besar, karakteristik *ṣūfistik* penafsiran Sa’īd Al-Hawwa terlihat dari penjelasan makna *isyāri* tetapi tidak menafikan makna *zāhir* ayat, pengutipan khazanah para *ṣūfi* (Ibnu ‘Arabi, Al-Ghazali, Tustari, Hasan Syarqawi dan Al-Jailani), penekanan peran penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan akhlak, penggunaan rujukan tafsir *ṣūfi* serta kecenderungan *ṣūfisme ‘amali*.

Kata Kunci : *Maqāmat, Tafsīr Sufistik dan Al-Asās Fī Al-Tafsīr*